

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suatu pembelajaran. Hal ini sudah diperjelas oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan menjadi landasan pentingnya pendidikan dalam seluruh kehidupan manusia. Pendidikan ada agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena tanpa pendidikan manusia akan sulit maju bahkan mungkin tertinggal. Pengembangan kurikulum di bidang pendidikan mengamanatkan agar siswa dapat menyikapi setiap mata pelajaran yang disajikan secara proaktif, imajinatif, dan inventif setiap saat. Menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran dapat mewujudkan pola pikir yang aktif, kreatif, dan inovatif. Guru bukanlah sumber utama pembelajaran tapi sebaliknya, mereka adalah fasilitator pembelajaran. Untuk itu diperlukan seorang guru yang profesional agar mampu menunjukkan kemampuannya dihadapan siswa. Salah satu aspek dari kemahiran ini melibatkan penyampaian pengetahuan kepada siswa. Agar pendidikan berhasil dan efisien, pendidik harus memiliki pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang cenderung monoton. Ketika seorang guru hanya menggunakan buku paket saja dalam proses pembelajaran maka siswa tidak dapat melatih cara berpikirnya. Sementara melihat pendidikan saat ini siswa di tuntut untuk lebih kreatif dan mencari tahu sendiri masalah serta cara penyelesaiannya. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif seharusnya bisa di gunakan dalam kelas agar pembelajaran dapat lebih mengasah pola pikir siswa.

Berpikir kritis dari kualitas siswa Sekolah Menengah Atas beserta kemampuannya dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu ketika siswa mampu mengenali permasalahan, menemukan permasalahan, menilai, menarik kesimpulan dan menyuarakan gagasannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru

mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Cihaurbeuti bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan data pra penelitian pada tanggal 29 Januari 2024 pada siswa kelas XI IPS dengan jumlah 164 siswa. Hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis**

| No. | Kelas            | Nilai Pra Penelitian |
|-----|------------------|----------------------|
| 1.  | XI IPS 1         | 8,8                  |
| 2.  | XI IPS 2         | 6,6                  |
| 3.  | XI IPS 3         | 6,8                  |
| 4.  | XI IPS 4         | 7,4                  |
| 5.  | XI IPS 5         | 8                    |
|     | <b>Rata-rata</b> | <b>37,6</b>          |

*Sumber: Data hasil pra penelitian kelas XI IPS SMAN 1 Cihaurbeuti*

Berdasarkan data hasil pra penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 1 Cihaurbeuti tergolong rendah dengan nilai rata-rata 37,6. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa tersebut bisa di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya ada faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu pemilihan model pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global, karena tidak menutup kemungkinan permasalahan di kehidupan sehari-hari akan berubah dengan cepat sehingga perlunya persiapan diri sejak dini. Manfaat berpikir kritis pada siswa yaitu untuk menghindari keputusan yang tidak masuk akal, membantu menghindari kesalahan serta dapat mengambil keputusan dengan hati-hati dan logis.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat diterima dan memadai. Tentu saja model pembelajaran yang tepat dapat memberikan keleluasaan kepada siswa dalam cara belajar memecahkan masalah. Kemampuan untuk menalar kesulitan-kesulitan sesuai dengan langkah-langkah logis dan menghasilkan hasil solusi yang lebih efektif dikenal sebagai kemampuan berpikir kritis. Oleh karena

itu, dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, proses pembelajaran dan penilaian perlu dirancang secara hati-hati untuk mencapai tujuan tersebut. Berkembangnya kemampuan berpikir kritis mengarah pada kecenderungan seseorang untuk mencari kebenaran, berpikir divergen, keterbukaan dan toleransi terhadap ide-ide baru, kemampuan mengevaluasi situasi dengan baik, berpikir metodis dan mandiri (Permatasari, Toto, dan Hardi, 2022:10)

Peneliti tertarik untuk menerapkan model *Problem Based Learning* sehingga dapat membiasakan siswa untuk berpikir kritis, pendekatan saintifik juga dapat digunakan bersamaan dengan model pembelajaran berbasis inkuiri, berbasis penemuan, berbasis proyek, dan berbasis masalah pada saat penerapan Kurikulum 2013, sesuai Peraturan Menteri Nomor 103 Tahun 2014. Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Pengajaran di kelas yang inovatif serta erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka sebagai persiapan untuk kehidupan selanjutnya ketika menghadapi situasi dunia nyata.

Pengembangan video pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* mampu memicu semangat dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis, strategi penyampaian materi yang sistematis akan mudah di pahami oleh siswa. Selain itu, animasi *Powtoon* yang digunakan dalam penelitian akan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan memberikan kesan persuasif kepada siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih interaktif. Pendapat ini diperkuat oleh Sutarso, menggunakan media video dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pengetahuan, daya imajinasi, daya pikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai permasalahan ini melalui penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI *POWTOON* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

(Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 1 Cihaurbeuti)”.  
Cihaurbeuti)”).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi *Powtoon* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi *Powtoon* pada kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui perbedaan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* pada kelas kontrol
3. Untuk mengetahui perbedaan antara berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi *Powtoon* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Mampu menganalisis serta memilih media pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran lebih bermakna
2. Mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Dapat menjadi pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran bagi guru serta bisa dijadikan pilihan penerapan model pembelajaran di kelas pada mata pelajaran ekonomi yang menarik
2. Penulis dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran
3. Memberikan kontribusi pemikiran bagi sekolah upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan mengembangkan model pembelajaran agar siswa mampu berpikir kritis
4. Memberikan kontribusi khususnya bagi jurusan Pendidikan Ekonomi sehingga dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.